

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi dunia telah berkembang pesat membuat suasana persaingan yang semakin meningkat di masa ini, sehingga mengharuskan adanya pimpinan atau manajer yang dapat bekerja secara efektif dan efisien, selain itu juga dapat mendorong pimpinan untuk mencari cara yang lebih tepat dan cepat untuk melaksanakan pekerjaan yang semakin berkualitas. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba dan memperhatikan kinerja manajerial untuk terus berkembang dimasa yang akan datang.

Situasi persaingan global dan perubahan ekonomi saat ini semakin ketat yang berdampak kepada persaingan usaha yang semakin ketat pula. Situasi seperti ini menuntut perusahaan untuk berorientasi pada fungsi pelayanan yang efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan efektif dimana usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan, Pekerjaan efektif berhubungan dengan perencanaan, penjadwalan dan keputusan yang tepat. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai. Hal ini juga berarti perusahaan harus meningkatkan kemampuan dibidang operasional maupun di bidang manajerial.

Kinerja manajerial merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah

tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai atau tidak. Kinerja manajerial yang maksimal dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem pengendalian manajemen untuk memotivasi seluruh personil perusahaan agar mampu mewujudkan tujuan perusahaan dan juga dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional. Dengan melakukan pengukuran kinerja maka dapat memastikan apakah pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan objektif. Kinerja manajerial adalah hasil aktivitas operasi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang digunakan untuk masa yang akan datang setelah aktivitas perusahaan di masa lalunya, yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. **(Tenaga et al., 2023)**

Kinerja manajerial berpengaruh terhadap penggunaan Teknologi Informasi (TI) ini yang telah berkembang dengan pesat pada saat ini. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi Informasi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai kebutuhan dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibutuhkan saat ini

khususnya, informasi akuntansi manajemen yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Akuntansi manajemen merupakan sebuah penghubung yang sangat sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) menyampaikan informasi kepada orang yang tepat, dengan cara yang benar, dan pada waktu yang tepat, Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengendalikan dan mengurangi ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. **(Jumaidi et al., 2021)**

Sistem informasi akuntansi manajemen didesain oleh perusahaan untuk mempermudah manajer dalam proses persiapan, koordinasi, pembimbingan, dan penentuan keputusan. Oleh karena itu diperlukan dukungan informasi dalam melakukan aktivitas manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen ialah sistem yang berfungsi menyajikan informasi untuk manajemen dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan dan untuk memecahkan permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen bisa meningkatkan kemampuan manajer dalam memahami kondisi lingkungan perusahaan. Pihak manajemen menerima informasi yang telah dipilih serta dikelompokkan berdasarkan karakteristik dari informasi yang bisa berkontribusi dalam mencapai kinerja managerial. **(Ekonomi et al., 2022)**

Sistem informasi akuntansi manajemen yang efisien merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja managerial, karena sistem informasi akuntansi

manajemen dirancang sangat berguna dalam menghasilkan informasi keuangan untuk digunakan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan. Keuntungan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem tersebut diprogram untuk memantau dan merangkum berbagai proses bisnis keuangan secara sistematis.

Selain itu, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai sumber data yang dimasukkan kedalam proses pengambilan keputusan manajemen. Ketika membuat keputusan, seorang manajer harus mengandalkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Karena proses pengambilan keputusan manajemen merupakan pertimbangan rasional yang harus dijalankan dengan tepat untuk mencegah kesalahan dalam proses.

Sistem informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh berbagai tingkat manajemen, baik manajemen atas, manajemen menengah, maupun manajemen bawah. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat menjadi salah satu bahan bagi manajemen untuk membuat pedoman keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial secara umum. Pada dasarnya informasi yang dibutuhkan oleh setiap tingkat manajemen berbeda satu sama lainnya. **(Sani & Andriany, 2020)**

Teknologi informasi memadukan antara teknologi informasi dan kegiatan manusia atau orang. Penggunaan teknologi informasi mempermudah dalam melakukan proses data yang berulang-ulang yang menjadikan pekerjaan bisa disederhanakan dan dipercepat, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam proses manajerial yang bisa meningkatkan kinerja organisasi menjadi semakin efisien dan efektif. **(Organisasi et al., 2020)**

Penggunaan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Peningkatan kinerja manajerial akan dapat tercapai dengan adanya peningkatan kinerja individu pada setiap bagian perusahaan. Penggunaan teknologi informasi saat ini tidak hanya pada perusahaan swasta akan tetapi juga pada instansi pemerintahan. Adanya teknologi informasi pada instansi pemerintah akan lebih memudahkan bagi karyawan untuk melakukan tugas sehingga tidak lagi dilakukan secara manual. Teknologi informasi yang berbasis komputer ini akan berdampak pada aktivitas karyawan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor komitmen sumber daya manusia. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama. Sasaran utama informasi tersebut yaitu menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang mendukung proses harian, dan menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut pengelolaan kekayaan. (K. Manajerial, 2024)

Perusahaan untuk menang dan unggul dalam persaingan harus menguasai Teknologi informasi dalam segala bidang usaha. Penerapan teknologi informasi terbukti mampu mempermudah aktivitas manusia. Perkembangan sistem informasi sekarang ini semakin pesat. Perkembangan pesat tersebut tidak lepas dari peran pengembang yang menciptakan software maupun hardware yang kian hari semakin canggih dan memiliki nilai guna yang sangat tinggi bagi manusia. Di era yang serba canggih ini, informasi merupakan kebutuhan penting. Pesatnya kebutuhan informasi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Salah satu teknologi yang

perkembangannya cukup pesat adalah internet dan aplikasi-aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah suatu pekerjaan tertentu didalam menggunakan aplikasi tersebut. Salah satunya internet mampu memberikan informasi tanpa batas yang sangat berguna bagi manusia begitu juga aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah suatu pekerjaan yang tertentu.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, pengendalian intern merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Di dalam pengendalian intern, kinerja manajerial sangatlah penting karena merupakan inti dalam perusahaan atau instansi untuk mencapai tujuannya. Semakin baik pengendalian intern dilaksanakan, maka akan semakin baik pula kinerja manajerial. **(Casmadi et al., 2023)**

Pengendalian intern mencakup semua cara yang digunakan oleh manager perusahaan untuk memantau kegiatan perusahaan, yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dengan mencegah penyalahgunaan, pelanggaran, dan pemborosan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Peran pengendalian intern harus diperhatikan oleh manager perusahaan, sehingga dapat melaksanakan setiap proses kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan juga membutuhkan pengendalian intern untuk mengendalikan dan mengelola aset yang dimiliki perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu koordinasi yang dilakukan pihak manajemen untuk menjaga kekayaan harta milik perusahaan yang dipimpin, memeriksa data akuntansi, formulir dan laporan administrasi dan menghindari adanya praktek-praktek

terhadap penyelewengan diperusahaan.

Mengingat sering terjadinya kecurangan, penyelewengan dana dan berbagai perilaku yang merugikan kepentingan perusahaan, maka pengendalian intern sangat diperlukan. Dengan adanya pengendalian intern, maka pelanggaran dan praktik kecurangan dapat disederhanakan atau diminimalkan, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam **(Yustien & Herawaty, 2022)**. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapat keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran.

PT. Damasraya Sawit Lestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Seperti perusahaan lain dalam industri ini, PT. Damasraya Sawit Lestari menghadapi tantangan dalam memastikan kinerja manajerial yang baik dan dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Damasraya Sawit Lestari sudah diterapkan, namun belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Masalah yang dihadapi termasuk hambatan jaringan sistem informasi akuntansi manajemen. Meskipun sudah ada teknologi informasi dan pengendalian intern, masih terdapat kekurangan dalam teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen yang kurang lancar pada PT Damasraya Sawit Lestari. Juga adanya fenomena yang timbul akibat tidak berkualitasknya teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini termasuk kurangnya keahlian pegawai dalam akuntansi dan pengawasan yang kurang ketat terhadap pelaksanaan prosedur akuntansi. Manajemen di PT. Damasraya Sawit Lestari mengakui perlunya perbaikan

dalam sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian intern untuk meningkatkan kinerja manajerial. Mereka berupaya untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada.

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian intern di PT. Damasraya Sawit Lestari. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan peranan manajer dalam mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan operasional yang ada di PT Damasraya Sawit Lestari, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Pada penelitian (**Jannah et al., 2024**) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara IV. Sedangkan pada penelitian (**K. Manajerial, n.d.**) Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa broadscope (informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap), agregastion (Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas), integration (Informasi yang terintegrasi) dan timeliness tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pada penelitian (**Tangdialla et al., 2021**) Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap manajerial pada Kampus IPDN Sulawesi Utara. Untuk

memperbaiki kinerja manajerial perlu diciptakannya sistem pengendalian intern agar organisasi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. (Restu et al., n.d. 2021) Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Artinya semakin baiknya Perusahaan Tekstil di Kota Bandung menerapkan Pengendalian Intern, maka akan menghasilkan Kinerja Manajerial yang baik.

(Andriana et al., 2020) Hasil dari penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Semarang menunjukkan pertama, teknologi informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial keuangan. Pada penelitian (Pd et al., 2020) Teknologi Informasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PD.BPR Sukahaji Kabupaten Majalengka. Teknologi Informasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen lebih besar dibandingkan dengan Teknologi Informasi.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Damasraya Sawit Lestari.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap kinerja manajerial, yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi manajemen belum menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu
2. Pengendalian internal belum dijalankan sesuai prosedur, sehingga kinerja manajerial sering terjadi permasalahan
3. Kurang efektifnya kesediaan dan keterampilan kinerja manajerial terhadap teknologi informasi
4. Keputusan yang diambil oleh manajer dapat menjadi lebih buruk jika tidak mahir menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen
5. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak diimbangi dengan teknologi informasi yang memadai, maka karyawan akan kebingungan dan tidak puas terhadap pengambilan keputusan
6. Sering mengalami kesulitan disaat melakukan perhitungan gaji karyawan, karena perhitungan masih menggunakan kalkulator, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penginputan
7. Pemanfaatan SIAM (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) belum dapat terlaksana dengan baik
8. Tingkat kinerja yang masih kurang disebabkan dengan rendahnya pengendalian internal
9. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial
10. Kinerja manajerial masih kurang baik pada perusahaan tersebut
11. Sulitnya disaat ingin melihat catatan produksi serta detail pendapatan dan pengeluaran, dikarenakan rekapitulasi belum otomatis dimana data pendapatan dan pengeluaran masih dicatat pada buku besar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas sistem informasi akuntansi manajemen (X1), teknologi informasi (X2) dan pengendalian internal (X3). Variabel terikat adalah kinerja manajerial pada PT Damasraya Sawit Lestari(Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam Data diolah oleh penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Damasraya Sawit Lestari?
2. Bagaimanakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Damasraya Sawit Lestari?
3. Bagaimanakah pengendalian internal berpengaruh kinerja manajerial pada PT Damasraya Sawit Lestari
4. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh kinerja manajerial pada PT Damasraya Sawit Lestari?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial PT. Damasraya Sawit Lestari
2. Untuk meneliti pengaruh teknologi informasi akuntansi manajemen terhadap

terhadap kinerja manajerial PT. Damasraya Sawit Lestari

3. Untuk mengetahui pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja manajerial PT. Damasraya Sawit Lestari
4. Untuk meneliti dan mendapatkan kajian tentang sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap terhadap kinerja manajerial PT. Damasraya Sawit Lestari

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Data diolah oleh peneliti berharap agar data diolah oleh penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswi dan mahasiswa untuk Data diolah oleh penelitian berikutnya.

2. Bagi Teoritis

Data diolah oleh peneliti berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal yang sesuai dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan serta mewujudkan skripsi sebagai salah satu syarat menempuh ujian sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK “Padang”.

3. Bagi PT Damasraya Sawit Lestari

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja manajerial sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagian bahan referensi dan acuan serta diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menambah wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, PENGEMBANGAN HIPOTESA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Kontijensi

Teori kontijensi dicetuskan Drazin dan Van de Ven terdiri dari tiga pendekatan yakni sistem (system), seleksi (selection), dan interaksi (interaction). Teori kontijensi pada akuntansi manajemen berdasarkan ungkapan bahwasanya secara keseluruhan tiada penerapan sistem akuntansi manajemen yang sesuai pada seluruh organisasi dalam setiap kondisi. Namun bergantung terhadap indikator lain yang terdapat pada organisasi yang mampu mengubah suatu kondisi tertentu. **Otley (dalam Manossoh dkk, 2022)** Pendekatan kontijensi dibuat untuk memahami apakah sistem akuntansi manajemen mempunyai dampak yang berbeda atau sama atas kinerja setiap organisasi. Berdasarkan pendekatan ini, kemungkinan ada variabel penentu yang saling berhubungan, sesuai kondisi yang dihadapi.

2.1.2 Kinerja Manajerial

2.1.2.1 Definisi

Mulyadi (dalam Soleha, dkk, 2021) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan dari program berdasarkan kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan melalui misi perusahaan yang tertuang dalam rencana

strategik perusahaan tersebut. Prestasi yang dimaksud adalah efektivitas operasional perusahaan, baik dari segi manajerial maupun ekonomis. **Handoko (dalam Soleha dkk, 2021)** menyatakan bahwa manajer adalah perencanaan, pengorganisasi, pemimpin (atau pengarah) dan pengawasan. Dalam kenyataan, setiap manajer mengambil peranan yang lebih luas untuk menggerakkan organisasi menuju sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial menurut **Fahmi (dalam Sinaga dkk, 2020)** adalah hasil pencapaian maksimal orang atau individu yang ada di organisasi atau perusahaan dengan mengembangkan dan mengedepankan komunikasi yang efektif antar berbagai pihak baik dilingkungan internal perusahaan dan eksternal perusahaan dan menerapkan konsep manajemen yang memiliki tingkat fleksibilitas yang representative dan aspiratif guna mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Menurut **Henry Simamora (dalam Adrianti, 2020)** Kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Utami (**dalam Haniyah & Lestari, 2022**) Kinerja manajerial adalah sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial.

Menurut pendapat **Mahoney (dalam Haniyah & Lestari, 2022)**, maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial merupakan kapasitas individu manajer ini untuk memenuhi target, maksud, misi dan visi perusahaan untuk memperoleh pendapatan jangka pendek dan panjang. Kinerja manajerial adalah kemampuan para pribadi pada

kegiatan manajerial, contohnya: perwakilan, negoisasi, penganturan staf, pengawasan, evaluasi, koordinasi, investigasi, dan perencanaan

2.1.2.2 Indikator Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yang dikembangkan oleh **Mahoney (dalam Haris dkk, 2021)** terdiri dalam delapan dimensi:

1. Perencanaan, merupakan keterampilan dalam memberi target, kebijakan serta tindakan, penyusunan jadwal dalam kerja, penyusunan anggaran, perancangan suatu prosedur, dan mengoptimalkan sebuah program.
2. Investigasi, merupakan keterampilan dalam menghimpun dan memberikan informasi, melakukan pengukuran hasil, memilah persediaan, dan menganalisis suatu pekerjaan.
3. Pengkoordinasian, merupakan keterampilan dalam saling menukar suatu informasi dengan orang lain di bagian lain dari organisasi untuk mengkaitkan dan melakukan penyesuaian program, memberitahu bagian lain, dan hubungan dengan manajer lain.
4. Evaluasi, merupakan keterampilan dalam melakukan penilaian dan mengukur suatu proposal, pengamatan dan pelaporan kinerja, penilaian pegawai, menilai catatan hasil, menilai suatu laporan keuangan, serta pemeriksaan produk.
5. Pengawasan, merupakan keterampilan dalam pengarahan, kepemimpinan dan pengembangan bawahan, pembimbingan, pelatihan dan penjelasan peraturan kerja pada bawahan, pemberian tugas pekerjaan, serta penanganan bawahan.

6. Pengaturan staff, merupakan keterampilan dalam mempertahankan angkatan kerja pada bagian masing-masing, perekrutan, pewawancara dan pemilihan pegawai baru, penempatan, serta mempromosi dan memutasi pegawai.
7. Negosiasi, merupakan keterampilan untuk melakukan pembelian, melakukan penjualan atau membuat kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, melakukan kegiatan tawar-menawar dengan wakil penjual, serta melakukan kegiatan tawarmenawar secara kelompok.
8. Perwakilan, merupakan keterampilan untuk datang pada pertemuan dengan perusahaan lain, menghadiri pertemuan dengan perkumpulan bisnis, melakukan pidato untuk acara kemasyarakatan, menjalin kedekatan dengan masyarakat, serta melakukan promosi tentang tujuan umum perusahaan.

Menurut Noren (**dalam Haris dkk, 2021**) bahwa: “Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, koordinasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi”. Bagi organisasi itu sendiri kinerja manajerial dapat menjadi tolak ukur sejauh mana manajer melaksanakan fungsi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

2.1.3.1 Definisi

Sistem informasi akuntansi manajemen menurut **Hansen (dalam Lestari & Hertati, 2020)** adalah proses yang menjelaskan kegiatan seperti mengumpulkan, mengukur, menyimpan, menganalisis, melaporkan, dan mengelola informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen menurut **Hertati (2020)** menyatakan bahwa sistem

informasi akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisa, mempersiapkan, menginterpretasi dan mengkomunikasikan informasi yang dapat membantu manajer memenuhi tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen sebagai Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisa, mempersiapkan, menginterpretasi dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan suatu organisasi dan untuk memastikan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya.

Sistem informasi akuntansi manajemen ialah sistem yang mengendalikan organisasi, di mana sebagai alat untuk memberikan informasi dalam memperkirakan sebab yang dapat muncul dari pilihan yang dilaksanakan. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah fungsi awal manajemen yakni selaku alat peningkatan efisiensi, memotivasi manajer, serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Azizah (dalam Manossoh dkk, 2022)

2.1.3.1 Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Data diolah oleh penelitian **Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)** dalam menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: broad scope, timeliness, aggregation, dan integration.

1. Broadscope (Lingkup Luas)

Broadscope adalah ruang lingkup luas yang mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi. **Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)** Broadscope terdiri dari:

- a. Lingkungan eksternal
- b. Informasi non finansial
- c. Informasi yang berorientasi ke depan

2. Timeliness (Tepat Waktu)

Karakteristik Timeliness yaitu ketetapan waktu dalam keahlian para manajer merespon dengan tepat terhadap suatu peristiwa. **Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)**. Timeliness terdiri dari:

- a. Frekuensi pelaporan
- b. Kecepatan pelaporan

3. Aggregation (Agregasi)

Informasi aggregation merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. **Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)**.

Aggregation terdiri dari :

- a. Teragregasi oleh periode waktu
- b. Teragregasi oleh area fungsional
- c. Analitical of decision model

4. Integration (Integrasi)

Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain. **Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)**. Integration terdiri dari :

- a. Target yang tepat untuk aktivitas dan hubungannya dengan subunit

b. Pelaporan pada interaksi untra sub unit

2.1.4 Teknologi Informasi

2.1.4.1 Definisi

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan Handayani (dalam Fauzi dkk, 2022). Menurut **Alannita (dalam Fauzi dkk, 2022)** teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Kehadiran komputer sebagai salah satu wujud kemajuan teknologi informasi memberikan peran yang positif dalam suatu organisasi. **Alliyah (dalam Fauzi dkk, 2022)** menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi, terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan.

Teknologi informasi Menurut **Rajaraman (dalam Putra dkk, 2020)** teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, menyimpan, mengatur, mengolah dan menyebarluaskan data yang telah diproses (informasi) agar dapat digunakan oleh para pemakai informasi. **Sutabri (dalam Putra dkk, 2020)** mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data agar menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. **Romney dan Steinbart (dalam Putra dkk, 2020)** menjelaskan teknologi informasi (berupa perangkat keras dan perangkat lunak

computer digunakan sebagai alat yang membantu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu sistem informasi akuntansi dalam mengelola data-data yang tersedia menjadi informasi dan akan digunakan oleh para pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

Kamus Oxford (**dalam Ekananda dkk, 2021**) menyatakan bahwa studi pada komputer untuk menganalisa, menyimpan, dan mengalokasikan informasi dalam bentuk kata-kata, bilangan maupun gambar. Menurut **Williams dan Sawyer (dalam Ekananda dkk, 2021)** Teknologi yang mengintegrasikan komputer dengan komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi yang dapat menyampaikan data, suara dan video.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. **Tjhai (dalam Zakaria dan Leiwakabessy, 2020)**. Sedangkan menurut **Lucas (dalam Zakaria dan Leiwakabessy, 2020)** teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang dapat diterapkan untuk mengirimkan sebuah informasi melalui media elektronik.

Menurut **Abdul Kadir (dalam Taufiq ddk, 2022)** yang dimaksud dengan teknologi informasi juga berupa perangkat keras dan lunak guna melaksanakan tugas-tugas pemrosesan data seperti merangkap, mentransmisikan, mengambil,

menyimpan, memanipulasi dan atau menampilkan data. Teknologi informasi menjadi salah satu hal yang memengaruhi kinerja instansi perangkat daerah. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi ini pula mengharuskan adanya sistem informasi berbasis komputer atau website guna meningkatkan kinerja pegawai dan atau memudahkan pelayanan terhadap masyarakat.

Menurut **Sutarman (dalam Sinaga dkk, 2020)**, pengertian teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi dan dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer.

Sutabri (dalam Sinaga dkk, 2020) menyatakan bahwa definisi teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan Pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan.

2.1.4.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut **Astuti (dalam Anggraini dkk, 2023)**, terdapat beberapa indikator pada teknologi informasi, yaitu:

1) Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras bagi sesuatu sistem informasi terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit menyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data dan terminal masukan dan keluaran.

2) Perangkat Lunak (*software*)

Seperti sistem perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian. Dikembangkan juga beberapa metode dan aplikasi dan sistem yang berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Contohnya e-commerce, DSS (Decision Support System), e-banking, SAP dan sebagainya.

3) Orang (*brainware*)

Merupakan pengguna atau orang yang mengendalikan atau yang menggunakan layanan aplikasi (perangkat lunak) dalam suatu teknologi.

2.1.5 Pengendalian Internal

2.1.5.1 Definisi

Pengendalian internal, seperti yang didefinisikan oleh **Mulyadi (dalam Kuntadi dkk, 2023)** adalah metode untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh individu di semua tingkatan bisnis dan diantisipasi untuk menawarkan jaminan yang cukup untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi terkait. Pengendalian internal, seperti yang didefinisikan oleh Martini (**dalam Kuntadi dkk, 2023**) adalah suatu “sistem atau mekanisme yang ada dalam suatu organisasi untuk mendukung proses pelaksanaan operasi sejalan dengan kebijakan yang ditentukan guna memenuhi tujuan organisasi itu sendiri”.

Menurut **Hery (dalam Septiani dkk, 2023)** pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan ketersediaan informasi akuntansi yang

akurat dan memadai, serta memastikan bahwa semua persyaratan hukum dan praktik manajemen diperhitungkan diikuti dengan benar. Menurut Mufidah (**dalam Septiani dkk, 2023**), pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi yang dapat digunakan untuk memelihara atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Semua pengendalian dapat dibagi menjadi pengendalian internal aktif dan pengendalian internal pasif.

Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants), pengendalian internal terdiri atas rencana organisasi dan keseluruhan metode atau cara serta ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meneliti keakuratan dan dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. (**Ziah & Kuntadi, 2023**)

Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) yang diadopsi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (**dalam Kesek dkk, 2021**) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian empat golongan tujuan berikut ini: 1) kehandalan pelaporan keuangan, 2) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, 3) efektivitas dan efisiensi operasi, dan 4) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan

keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319). **Dewi (dalam Mustopa dkk, 2022)**. Menurut Bazigho dan Sari Dewi **(dalam Mustopa dkk, 2022)** Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Theodorus **(dalam Weny & Kediri, 2023)** pengendalian intern dalam artian luas memiliki definisi sebagai berikut: Pengendalian intern berisi rencana perusahaan, cara-cara mewujudkannya, dan kebijakan yang akan dibuat oleh perusahaan untuk menjaga asetnya agar tepat terjaga, mengaudit tingkat validitas informasi akuntansi, mendorong sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien, serta agar karyawan taat terhadap kebijakan yang pimpinan berikan sebelumnya.

Berdasarkan dua definisi diatas maka dapat disimpulkan pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan struktur organisasi yang diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang ada, baik peraturan dan kebijakan perusahaan atau pun aturan legal dan hukum pemerintah.

2.1.5.2 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) dalam Internal Control –Integrated, terdapat lima komponen pengendalian internal yang terintegrasi yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan lingkungan perusahaan yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian dalam organisasi. Penilaian Resiko Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan.

Lingkungan pengendalian terdiri dari:

- a. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
- b. Melatih tanggung jawab pengawasan
- c. Menetapkan struktur, wewenang, dan tanggung jawab
- d. Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi
- e. Menegakkan akuntabilitas.

2. Penilaian resiko (*Risk Assessmen*)

Penilaian risiko adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum. Penilaian resiko terdiri dari:

- a. Menentukan tujuan yang sesuai
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
- c. Menilai risiko penipuan
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

- a. Menentukan tujuan yang sesuai
 - b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
 - c. Menilai risiko penipuan
 - d. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen. Informasi dan komunikasi terdiri dari:

- a. Menggunakan informasi yang relevan
- b. Berkomunikasi secara internal
- c. Berkomunikasi secara eksternal

5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pemantauan terhadap system pengendalian intern menentukan kekurangan dan meningkatkan efektifitas pengendalian.

Pemantauan terdiri dari:

- a. Melakukan evaluasi yang sedang berlangsung atau terpisah
- b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1 antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian
1	Supranti ningrum & Lukas, 2021	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pengendalian Manajemen Dependen : Kinerja Manajerial Moderasi: Teknologi Informasi	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner	Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan garmen kota Semarang, apabila sistem informasi akuntansi manajemen semakin baik maka kinerja manajerial semakin baik. Sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan garmen kota Semarang, apabila sistem pengendalian manajemen meningkat maka kinerja manajerial semakin baik.	Menggunakan metode yang sama, yaitu metode pendekatan kuantitatif
2	Sabilisa & Wahid	Pengaruh Sistem	Independen: Sistem	Penelitian ini menggunakan	variabel sistem informasi	Persamaan dari kedua

	Mahsuni, 2022	Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Kota Malang	Informasi Akuntansi Penggunaan Teknologi Informasi Dependen: Kinerja Manajerial	n metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Perbankan yang berlokasi di Kota Malang. Serta waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer / karyawan perbankan BUMN yang ada di Kota Malang yang mempunyai background akuntansi.	akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). variabel teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (Y).	penelitian ini terdapat tujuan yang sama yaitu untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
3	(Hadiyat. Y. R, 2020)	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Manajerial	Independen : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sistem Informasi Akuntansi Dependen : Kinerja Manajerial	Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi sasaran adalah pimpinan dan staf di BUMN berbadan hukum perseroan terbatas di	Hubungan antara boardscope, timelines, dan integration dengan kinerja manajerial adalah tidak signifikan. Hubungan aggregation dengan kinerja manajerial adalah	Memiliki persamaan di salah satu variabel independen, yaitu membahas mengenai sistem informasi akuntansi manajemen.

				Jawa Barat.	signifikan dengan arah positif. Hubungan integration dengan kinerja manajerial adalah tidak signifikan. Hubungan digital skills dengan kinerja manajerial adalah signifikan dengan arah positif.	
4	Syaputri. N & Rimet, 2024	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sistem Pengendalian Internal Teknologi Informasi Sumber Daya Manusia Dependen: Kinerja Manajerial	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis data dilakukan dengan SEM-PLS Versi	Hasil uji parsial variabel sistem informasi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan teknologi informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial. Sedangkan variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.	Sama sama membahas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial

				4.0.		
5	Kamal, dkk. 2020	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM	Independen: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dependen: Kinerja Manajerial	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling / Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak.	Variabel Broadscope memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Variabel timeline memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Variabel aggregated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Variabel integrated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial.	Persamaannya pada variabelnya yaitu sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial
6	Animah, dkk, 2021	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi	Independen: Sistem Informasi Akuntansi	Jenis penelitian ini adalah penelitian	Sistem informasi akuntansi manajemen	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada

		Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	Manajemen Ketidakpastian Lingkungan Dependen: Kinerja Manajerial	asosiatif dengan menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling yang berjumlah 40 manajer koperasi syariah/BMT se pulau Lombok	tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.	metode penelitiannya dengan menggunakan kuesioner
7	Andriana dkk, 2020	Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kinerja Manajerial Keuangan	Independen: Teknologi Informasi Sistem Informasi Perpajakan Dependen: Kinerja Manajerial Keuangan	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan industri manufaktur yang berada di kabupaten Semarang dan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan	Hasil dari penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Semarang menunjukkan pertama, teknologi informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial keuangan. Kedua, sistem informasi perpajakan secara drastis berdampak positif terhadap kinerja manajerial	Terdapat persamaan pada variabel independennya yaitu teknologi informasi

				<p>menggunakan media kuesioner dan media internet dan diinput ke dalam tabulasi data kemudian diolah menggunakan software SPSS 19. Metode kuisisioner dengan pernyataan skala likert.</p>	<p>keuangan. Ketiga teknologi informasi dan sistem informasi perpajakan secara simultan secara signifikan terhadap kinerja manajerial keuangan. Keterbatasan</p>	
8	<p>Aldino Helmi Prila dan Renil Septiano, 2021</p>	<p>Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Independen: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Teknologi Informasi Pengendalian Internal Kualitas Sumber Daya Manusia</p> <p>Dependen: Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Penelitian ini bisa di masukan dalam penelitian kuantitatif. Adapun data yang dipakai untuk penelitian ini merupakan data primer dengan memakai skala likert dalam pengukuran koesioner. Penelitian ini dijalankan dengan mengambil beberapa sampel pegawai bagian</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Instansi Pemerintah Kota Padang. Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah kota Padang. Sistem Pengendalian Internal secara parsial</p>	<p>Terdapat persamaan pada variabel independen</p>

				<p>keuangan pada instansi pemerintah kota Padang. Populasi seluruh pegawai bagian keuangan di instansi pemerintah kota Padang sebanyak 142 responden menggunakan koesioner sebagai alat ukur dalam menggabungkan data yang pasti, untuk menjabarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan penelitian ini memakai kedekatan kuantitatif. Sampel</p>	<p>berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Instansi Pemerintah Kota Padang. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Instansi Pemerintah Kota Padang. Kualitas</p>	
9	(Maelani P, 2023)	Kinerja Manajerial : Pengendalian Kualitas Produk Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	<p>Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pengendalian Kualitas Prodk</p> <p>Dependen:</p>	<p>Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data yang komprehensif melalui dua pendekatan</p>	<p>Analisis statistik terhadap pengaruh pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial di PT EDS</p>	<p>Sama sama membahas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial</p>

			<p>Kinerja Manajerial</p>	<p>utama. Pertama, kuesioner atau angket, yang merupakan alat pengumpulan data standar di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan. Kedua, wawancara atau interview, digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan, terutama ketika penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti atau untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail dari responden</p>	<p>Manufacturing Indonesia menunjukkan bahwa variabel pengendalian kualitas produk memiliki pengaruh yang tidak signifikan Analisis statistik menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)</p>	
--	--	--	---------------------------	--	---	--

				dengan jumlah yang terbatas. Wawancara		
10	(Jumaidi dkk, 2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, <i>Trust</i> Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Gaya Kepemimpinan <i>Trust</i> Ketidakpastian Lingkungan Dependen: Kinerja Manajerial	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner-kuesioner kepada responden yang dituju.	Variabel SIAM, Gaya Kepemimpinan, <i>Trust</i> , berdasarkan hasil pengolahan statistik menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Koperasi Syariah. Variabel ketidakpastian lingkungan menjadi sangat menonjol dalam mempengaruhi kinerja koperasi syariah mengingat banyak faktor yang menyebabkannya. kondisi manajerial koperasi syariah maupun masyarakat (nasabah) yang masih kurang menghayati dan kurang	Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner

					mendalami esensi pentingnya elemen SIAM, gaya kepemimpinan, dan trust dalam mengembangkan Koperasi Syariah. Kondisi	
11	Manossoh dkk, 2022	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna	Independen: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dependen: Kinerja Manajerial	Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data kuantitatif yakni data yang didapat dalam bentuk angka sehingga perolehan data akan diproses melalui rumus matematika dan menggunakan analisis dengan sistem statistik. Sumber data yang dipakai ialah sumber data primer	Dari hasil yang telah diuraikan, disimpulkan semakin memadai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mencakup broadscope, timeliness, aggregation, dan integration pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna, semakin baik juga kinerja manajerialnya.	Sama sama menggunakan karakteristik SIAM

				dan sumber data sekunder		
12	Adi Roni, 2024	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pengusaha Online di Kota Bogor	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dependen: Kinerja Manajerial	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data-data sebagai pendukung dikumpulkan melalui studi literasi untuk menghasilkan argumentasi yang tepat..	Di era disrupsi sekarang ini merupakan era kreativitas atau inovasi yang berarti bahwa siapa yang unggul maka usaha atau bisnis tersebut akan maju dan berkembang, sedangkan usaha atau bisnis yang tidak mampu berkembang dan melakukan inovasi maka usaha atau bisnisnya akan mengalami ketertinggalan karena	Persamaanya terdapat pada variabel independen dan variabel dependen
13	Vincent R dkk, 2022	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Perilaku Inovatif dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Perilaku Inovatif Partisipasi Anggaran Dependen: Kinerja Manajerial	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal.	Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Hotel di Kota Palembang. Variabel Perilaku Inovatif tidak	Terdapat persamaan pada metodologi penelitian

				Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut	berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Hotel di Kota Palembang. Variabel Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Hotel di Kota Palembang.	
14	Nadapdap Listiara dan Risca Azmiana, 2023	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Human Capital Ketidakpastian Lingkungan Dependen: Kinerja Manajerial	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji reliabilitas teori, yang kemudian mengarah pada kesimpulan yang jelas.	Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	Sama sama membahas SIAM

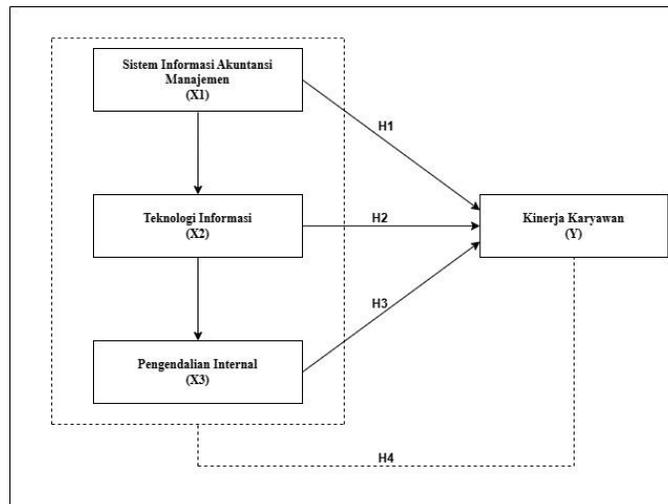
					manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Referensi	
15	Afandi Akhmad Aziz dkk, 2020	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM	Independen: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dependen: Kinerja Manajerial	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Kuesioner yang nantinya disebar kepada responden	Adanya pengaruh yang positif broad scope terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya variabel timeliness tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh yang positif agregation	Pada metodologi penelitiannya terdapat persamaan

					<p>terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh yang positif integration terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal</p>	
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pikir

Efek sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi dan merupakan alat efektif menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin yang terjadi. Sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu: broadscope, timeliness, aggregation, integration. Karakteristik broadscope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi broadscope dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi financial dan non-financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif

Sistem informasi akuntansi yang mengintegrasikan proses-proses akuntansi dalam suatu organisasi menggunakan teknologi informasi. Dan bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi yang relevan bagi pengambilan keputusan internal dan eksternal. Pengaruhnya terhadap kinerja manajerial adalah membantu manajer dalam mengumpulkan informasi yang terintegrasi sesuai dari tujuan sistem akuntansi manajemen baik berkaitan dengan keuangan maupun nonkeuangan, tujuan dari akhirnya adalah membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Jumaidi & Lestari, 2021) menyatakan

bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian (**Maelani, 2023**) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja manajerial, dengan koefisien pengaruh sebesar 0.887 dan nilai signifikansi 0.05 ($9.637 > 2.02$). SIAM berperan vital dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan data finansial serta non-finansial, menghasilkan informasi yang esensial untuk proses perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh SIAM mendukung manajemen dalam pembuatan keputusan yang berbasis informasi. Di PT EDS Manufacturing, manajer dan kepala divisi memanfaatkan informasi dari SIAM untuk merencanakan produksi, mengendalikan risiko, dan membuat keputusan yang memaksimalkan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan SIAM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Informasi yang akurat dan tepat waktu dari SIAM memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang, mengantisipasi tantangan, dan merespons secara strategis terhadap dinamika pasar. Temuan ini konsisten dengan studi Yuliana (2022), yang memperkuat argumentasi bahwa SIAM memainkan peran penting dalam mendukung kinerja manajerial melalui penyediaan informasi yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Pada penelitian **Siregar** (Gunawan & Winarti, 2022) menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen pada penelitian yang dilakukan di

hotel bintang empat kota Medan, Hasil pengujian hipotesis pertama sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan.

H1 : Diduga Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

2.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi juga, begitupun sebaliknya jika teknologi informasi yang dimiliki suatu perusahaan rendah, maka semakin rendah juga kinerja manajerial.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ketaren, dalam Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) bahwa dari 40 sampel yang diteliti sehingga didapat kesimpulan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Didukung juga oleh penelitian dari Arsono dan Muslichah (2019) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fakhri (2020) semua indikator-indikator pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial dikarenakan hanya menyajikan

2 variabel independennya dan pengolahan data belum menggunakan software terupdate untuk sebagai perbandingan hasil menggunakan software terbaru.

H2 : Diduga Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

2.4.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai.

Hasil penelitian (**Mamahit et al., 2022**) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Kampus IPDN Sulawesi Utara. Dalam PP No 60 tahun 2008, kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arah pimpinan dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi serta sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi organisasi pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian intern terdiri atas review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan. Untuk memperbaiki kinerja manajerial perlu diciptakannya sistem pengendalian intern agar organisasi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (**Welly dalam Mamahit et al., 2022**). Dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah

ditetapkan secara efektif dan efisiensi untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (Soeseno, dalam Mamahit et al., 2022).

H3 : Diduga Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

2.4.4 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Pada penelitian Gurendrawati & Murdayanti (Suprانتiningrum & Lukas, 2021) menyimpulkan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Teknologi Informasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sangat membantu semua pengelola tugas terutama dalam pengambilan keputusan yang diperlukan mengenai pertimbangan perusahaan serta informasi dan pembaruan yang berguna.

Variabel X1 memiliki nilai statistik t sebesar 4,348 dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi karakteristik sistem informasi akuntansi, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat karakteristik sistem informasi akuntansi yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja manajerial akan semakin rendah juga. Variabel X2 memiliki nilai statistik t sebesar 9,657 dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa variabel teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja

manajerial akan semakin tinggi juga, begitupun sebaliknya jika teknologi informasi yang dimiliki suatu perusahaan rendah, maka semakin rendah juga kinerja manajerial (Sabilisa & Wahid, 2022).

H4 : Diduga Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah PT. Damasraya Sawit Lestari yang beralamat di Koto Baru, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat, 27681

3.2 Desain Penelitian

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan dalam waktu tertentu untuk menyelesaikan fenomena yang membutuhkan jawaban dan penjelasan. Hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal).

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Yaitu berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Variabel pada penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Teknologi Informasi (X2), Pengendalian Internal (X3) dan Kinerja Manajerial (Y) sebagai variabel terikat.

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini variabel yang diteliti ada dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (dalam Gunawan & Winarti, 2022) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut **Nanang Martono (Gunawan & Winarti, 2022)** variabel terikat/ Dependent merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen, atau variabel terikat di dalam penelitian ini adalah Minat Ulang (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

a. Kinerja Manajerial (Y)

Menurut **Mahoney (dalam Islamidina & Epi, 2022)** kinerja manajerial merupakan aspek yang ada pada tiap-tiap individu dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang meliputi berbagai macam aspek yang menopang adanya kegiatan-kegiatan produksi perusahaan yang diawali dengan tahapan perencanaan. Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yaitu:

1. Pernyataan
2. Investigasi
3. Pengkoordinasian

4. Evaluasi
5. Pengawasan (Supervisi)
6. Pemilihan Staff
7. Negosiasi
8. Perwakilan (Representif)

2. Variabel Independen (X)

Menurut **Sugiono (dalam Gunawan & Winarti, 2022)**, definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (dependent). Sedangkan menurut **Nanang Martono (dalam Gunawan & Winarti, 2022)** definisi variabel bebas/ Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Menurut **Nainggolan (Suprانتiningrum & Lukas, 2021)** Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan. Indikator yang digunakan dalam untuk mengukur tingkat keandalan sistem informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Informasi *Broad Scope*

2. Informasi *Timelines*
3. Informasi *Aggregation*
4. Informasi *Integration*

b. Teknologi Informasi (X2)

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Orang (*Brainware*)

c. Pengendalian Internal (X3)

Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan struktur organisasi yang diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang ada, baik peraturan dan kebijakan perusahaan atau pun aturan legal dan hukum pemerintah.

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessmen*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel sebagai seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati peneliti dan bagaimana mengukur variabel atau konsep. Berikut adalah definisi operasional variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Kinerja manajerial (Y)	Kinerja manajerial adalah hasil pencapaian maksimal orang atau individu yang ada di organisasi atau perusahaan dengan mengembangkan dan mengedepankan komunikasi yang efektif antar berbagai pihak baik dilingkungan internal perusahaan dan eksternal perusahaan dan menerapkan konsep manajemen yang memiliki tingkat fleksibilitas yang representative dan aspiratif guna mewujudkan visi dan misi perusahaan.	1. Pernyataan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi 5. Pengawasan (Supervisi) 6. Pemilihan Staff 7. Negosiasi 8. Perwakilan (Representif)	Mahoney (dalam Harisdkk, 2021)
2	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	Sistem informasi akuntansi manajemen ialah sistem yang mengendalikan organisasi, di mana sebagai alat untuk memberikan informasi dalam memperkirakan sebab yang dapat muncul dari pilihan yang	1. Broadscope 2. Timeliness 3. Aggregation 4. Integration	Chenhall dan Morris (dalam Kamal, 2020)

		dilaksanakan. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah fungsi awal manajemen yakni selaku alat peningkatan efisiensi, memotivasi manajer, serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan		
3	Teknologi Informasi (X2)	Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Orang (<i>Brainware</i>) 	Astuti (dalam Anggraini dkk, 2023)
4	Pengendalian Internal (X3)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan struktur organisasi yang diharapkan perusahaan dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang ada, baik peraturan dan kebijakan perusahaan atau pun aturan legal dan hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) 2. Penilaian Resiko (<i>Risk Assessment</i>) 3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>) 4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>) 5. Pemantauan 	Committee of Sponsoring Organization (COSO)

		pemerintah.	(Monitoring Activities)	
--	--	-------------	-------------------------	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut **Sugiyono (dalam Fajri dkk, 2022)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga dapat diartikan sebagai himpunan atau kumpulan dari sebuah objek penelitian yang mana perkumpulan dari karyawan tersebut bisa dikategorikan sebagai populasi, sehingga bisa diperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti pada PT. Damasraya Sawit Lestari pada tahun 2024 dengan jumlah karyawan sebanyak 123 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (dalam Fajri dkk, 2022)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel disebut sebagai perwakilan harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan sampel incidental sampling. Rumus slovin dengan pendekatan accidental. Jumlah sampel juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e : Batas kesalahan yang ditoleransi dalam penarikan sampel 15%

Dalam hal ini pada karyawan di PT. Damasraya Sawit Lestari dengan jumlah karyawan 123 orang

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{123}{1 + [123x(15\%)^2]} = 33$$

Jadi jumlah sampel untuk karyawan di PT. Damasraya Sawit Lestari sebanyak 33 responden data dikumpulkan.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung yang ada pada PT. Damasraya Sawit Lestari berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) serta wawancara yang terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu, menyebarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pegawai guna mendapatkan informasi yang lebih baik.

2. Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala likert dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Skala Likert

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa kuesioner yang terdiri atas 4 variabel, yaitu tiga variabel independent dan satu variabel dependent, sesuai dengan variabel penelitiannya.

3.6.2 Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan landasan teori di atas didapat kisi-kisi instrument dari variabel bebas Sistem informasi akuntansi manajemen, Teknologi informasi, Pengendalian internal, variabel terikat Kinerja manajerial dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
1	Kinerja manajerial (Y)	1. Perencanaan	1	1
		2. Investigasi	2	1
		3. Pengkoordinasian	3	1
		4. Evaluasi	4	1
		5. Pengawasan	5	1
		6. Pengaturan staff	6	1
		7. Negosiasi	7	1
		8. Perwakilan	8	1
2	Sistem informasi akuntansi manajemen (X1)	1. Broadscope	1,2	2
		2. Timeliness	3,4	2
		3. Aggregation	5,6	2
		4. Integration	7,8	2
3	Teknologi Informasi (X2)	1. Hardware	1,2	2
		2. Software	3,4	2
		3. Brainware	5,6	2
4	Pengendalian Internal (X3)	1. Lingkungan pengendalian	1,2	2
		2. Penilaian resiko	3	1
		3. Aktivitas pengendalian	4,5	2
		4. Informasi dan komunikasi	6	1
		5. Pemantauan	7	1

Sumber: Data yang direkap oleh peneliti

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengolahan data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi komputer yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) 26.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan informasi mengenai keadaan data variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum-maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standart deviation*). Nilai minimum-maksimum bertujuan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Nilai rata-rata (*mean*) bertujuan memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dalam sampel. Standar deviasi bertujuan menilai disperse rata-rata dalam sampel penelitian. Analisis dari sampel yang diperoleh dan memenuhi persyaratan menjadi sampel penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan dan faktor situasional merupakan suatu yang berperan sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur pada variabel yang akan diteliti. Jika alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak bisa dipercaya, maka hasil penelitian yang didapat tidak akan bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukannya uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan korelasi. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*, yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian terhadap asumsi-asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik normalitas data, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian

asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menggunakan statistic non-parametrik dan uji K-S atau *Kolmogrov-Smirnov*, uji ini dapat menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji atau mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel penelitian independent maka diperlukan uji multikolinearitas. Jika tidak ada hubungan antar variabel bebas, maka model regresi dikatakan sangat baik. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dapat digunakan untuk menentukan hasil uji multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi atau tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independent penelitian.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap nilai varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Pada penelitian yang menggunakan data *cross – section*, masalah heteroskedastisitas akan sangat sering terjadi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah

model regresi telah terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Glejser termasuk dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Dengan meregresikan nilai absolut residual pada variabel bebas penelitian, dilakukan uji Glejser. Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**. Uji ini bertujuan agar ketika memprediksi besar variabel dependennya menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Dalam Data diolah oleh penelitian ini menggunakan persamaan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Ket :

Y = Variabel tidak bebas yaitu kinerja manajerial

X1 = Variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi manajemen

X2 = Variabel bebas yaitu teknologi informasi

X3 = Variabel bebas yaitu pengendalian internal

A = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = Error (Variabel lain yang mempengaruhi)

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh tersebut, apakah variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan kata lain bertujuan untuk menguji apakah hipotesis atas penelitian ini diterima atau tidak **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**.

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika t dihitung tabel H_0 ditolak dan menerima H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika t dihitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang digunakan. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0.05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji statistic F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model uji f secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen **Ghozali (dalam Farida dan Sudarmadi, 2019)**. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang sangat besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT. Damasraya Sawit Lestari

PT. Damasraya Sawit lestari adalah PT yang bergerak dalam bidang pembelian tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya yang langsung diolah di pabrik PT. Damasraya Sawit Lestari. Produk usaha pada PT. Damasraya Sawit Lestari adalah berupa Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK). Hasil PT. Damasraya Sawit Lestari berupa minyak kasar (minyak makan) dari nabati dan hewani. PT yang beralamat di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Produk yang dihasilkan oleh PT Damasraya Sawit lestari adalah minyak kelapa sawit / (CPO dan PKO).

PT. Damasraya Sawit Lestari di singkat DSL didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.2 Tahun 2011 oleh notaris H. Hendri Final, SH di Padang tanggal 02 Agustus 2011 Dengan Pengesahan No. AHU-45552.AH.01.01.2011 tanggal 19 September 2011. Perubahan Akta terakhir No. 56 Tahun 2021 oleh notaris Endra Thaslim, SH notaris dikabupaten Deli Serdang pada tanggal 23 September 2021. PT. Damasraya Sawit Lestari memperoleh Izin Lokasi untuk pembangunan pabrik minyak kelapa sawit berdasarkan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya No.189.1/238/KPTS-BUP/2012 dengan luasan 219.700 M2 pada tanggal 16 Juli 2012. PT. Damasraya Sawit Lestari memperoleh Izin Lingkungan berdasarkan Surat

Keputusan Bupati Dharmasraya No.189.1/280/KPTS-BUP/2012 pada tanggal 28 Agustus 2012. PT. Damasraya Sawit Lestari memperoleh Izin Usaha Perkebunan untuk Pengolahan (IUP-P) berdasarkan Surat Keputusan Bupati Damasraya No.189.1/354/KPTS-BUP/2015 pda tanggal 16 Oktober 2015.

4.1.2 Visi Dan Misi PT. Damasraya Sawit Lestari

“Menjadi korporasi agrobisnis kelapa sawit yang diakui di Indonesia yang menguntungkan dengan pengelolaan terbaik, terintegrasi dan berkesinambungan”

1. Mensejahterakan masyarakat sekitar pada umumnya dan mensejahterakan karyawan pada khususnya.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memproduksi minyak sawit lestari.
3. Meningkatkan nilai moral dan spritual karyawan.
4. Menjadikan karyawan sebagai asset perusahaan.
5. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara berkesinambungan melalui pelatihan yang relevan dibidangnya masing-masing sehingga setiap individu menjadi profesional dan zero accident dalam pekerjaannya.
6. Peningkatan pengelolaan limbah dan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan menghemat energy melalui pengembangan teknologi.
7. Menerapkan sistem manajemen yang terbaik pada semua proses bisnis perusahaan.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial PT. Damasraya Sawit Lestari. Dalam analisis ini akan menginterpretasi data dan jawaban yang diberikan responden terhadap karakteristik responden yaitu Karyawan di PT. Damasraya Sawit Lestari. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data demografi responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja. Pada penelitian ini terdapat 33 kuesioner yang disebarkan kepada 33 orang responden. Untuk lebih jelasnya, berikut akan digambarkan karakteristik responden manajerial di lingkungan PT. PT. Damasraya Sawit Lestari. Untuk mempermudah dalam memahami hasil temuan penelitian ini, maka berikut ini penelitian akan mengemukakan persentase jumlah jawaban yang mayoritas dari setiap responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini tentang identifikasi diri yang dimiliki. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden yang diukur dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	22	40	35.88	5.566
X2	33	18	30	26.91	3.940
X3	33	20	35	31.73	3.931
Y	33	23	40	36.27	4.778
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah responden (n) adalah 33 orang, untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen nilai tertinggi sebesar 40, nilai terendah 22 dengan rata-rata sebesar 35,88 serta standar deviasi 5,566. Untuk variabel Teknologi Informasi nilai tertinggi sebesar 30, nilai terendah sebesar 18 dengan rata-rata 26,91 dan nilai standar deviasi sebesar 3,940. Untuk variabel Pengendalian Internal nilai tertinggi sebesar 35, nilai terendah sebesar 20 dengan rata-rata 31,73 dan nilai standar deviasi sebesar 3,931. Sedangkan variabel kinerja manajerial memiliki nilai tertinggi 40, nilai terendah sebesar 23 dengan nilai rata-rata 36,27 dan nilai standar deviasi sebesar 4,778.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian merupakan profil yang melekat pada diri karyawan dan karyawan yang ada di lingkungan PT. Damasraya Sawit Lestari, yang dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada lampiran dan dapat ditabulasikan sebagai terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	11	33.3	33.3	100.0

Total	33	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 responden sebagai objek penelitian berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki oleh responden, responden yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 22 orang dengan persentase 66,7% dan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden karyawan PT. Damasraya Sawit Lestari yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin Laki-laki.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada lampiran dan dapat ditabulasikan sebagai terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40 Tahun	11	33.3	33.3	33.3
	41-50 Tahun	19	57.6	57.6	90.9
	>50 Tahun	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 responden sebagai penelitian berdasarkan usia, yaitu responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 33,3%, responden yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 57,6% dan responden yang memiliki usia >50

tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9,1% Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT. Damasraya Sawit Lestari yang menjadi responden pada penelitian ini adalah berusia 41-50 tahun.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada lampiran dan ditabulasikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	8	24.2	24.2	24.2
	D3	11	33.3	33.3	57.6
	S1	14	42.4	42.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 responden sebagai objek penelitian berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh responden, yaitu responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan persentase 24,2%, responden yang pendidikan D₃ sebanyak 11 orang dengan persentase 33,3% dan responden yang pendidikan S₁ sebanyak 14 orang dengan persentase 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan PT. Damasraya Sawit Lestari yang menjadi responden memiliki pendidikan S₁.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan lama Usaha dapat dilihat pada lampiran dan ditabulasikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		LAMA BEKERJA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5 Tahun	8	24.2	24.2	24.2
	6-10 tahun	18	54.5	54.5	78.8
	11-20 Tahun	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 responden sebagai penelitian berdasarkan lama usaha, yaitu responden yang berusaha selama 0 - 5 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 24,2%, responden yang berusaha selama 6-10 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 54,5% dan responden yang memiliki berusaha selama 11-20 tahun sebanyak 7 orang atau dengan persentase 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT. Damasraya Sawit Lestari yang menjadi responden pada penelitian ini sudah berusaha selama 6 – 10 tahun.

4.4 Pengujian Instrument Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan data tersebut valid atau tidak valid adalah:

1. Butir dikatakan valid, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Butir dikatakan tidak valid, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka didapat hasil yang akan disajikan secara lengkap dalam tabel berikut:

4.4.1.1. Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
(X_1)

Variabel	No Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Status
		N = 33	Df = N = 33	
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)	1	0,869	0,344	Valid
	2	0,888	0,344	Valid
	3	0,728	0,344	Valid
	4	0,861	0,344	Valid
	5	0,784	0,344	Valid
	6	0,851	0,344	Valid
	7	0,886	0,344	Valid
	8	0,893	0,344	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, 2025

Dari tabel 4.6 tersebut terlihat setiap butir dari variabel sistem informasi akuntansi manajemen secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel ($r_{tabel\ Product\ moment}$), pada taraf signifikan (P) 5% dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,344, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel sistem informasi akuntansi manajemen dinyatakan valid.

4.4.1.2 Validitas Variabel Teknologi Informasi (X_2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X_2)

Variabel	No Butir	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel 5%}	Status
		N = 55	Df = N = 55	
Teknologi Informasi (X ₂)	1	0,909	0,344	Valid
	2	0,855	0,344	Valid
	3	0,854	0,344	Valid
	4	0,813	0,344	Valid
	5	0,814	0,344	Valid
	6	0,762	0,344	Valid

Dari tabel 4.7 tersebut terlihat setiap butir dari variabel teknologi informasi secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel (*r*_{tabel}*Product moment*), pada taraf signifikan (P) 5% dan df = 33 yang menunjukkan angka 0,344, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel teknologi informasi dinyatakan valid.

4.4.1.3 Validitas Variabel Pengendalian Internal (X₃)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Variabel	No Butir	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel 5%}	Status
		N = 55	Df = N = 55	
Pengendalian Internal (X ₃)	1	0,660	0,344	Valid
	2	0,862	0,344	Valid
	3	0,849	0,344	Valid
	4	0,770	0,344	Valid
	5	0,871	0,344	Valid
	6	0,866	0,344	Valid
	7	0,889	0,344	Valid

Dari tabel 4.8 tersebut terlihat setiap butir dari variabel pengendalian internal secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel (*r*_{tabel}*Product moment*), pada taraf signifikan (P) 5% dan df = 33 yang menunjukkan

angka 0,344, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel pengendalian internal dinyatakan valid.

4.4.1.4 Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Variabel	No Butir	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel 5%}	Status
		N = 55	Df = N = 55	
Kinerja Manajerial (Y)	1	0,750	0,344	Valid
	2	0,856	0,344	Valid
	3	0,893	0,344	Valid
	4	0,903	0,344	Valid
	5	0,840	0,344	Valid
	6	0,829	0,344	Valid
	7	0,758	0,344	Valid
	8	0,756	0,344	Valid

Dari tabel 4.9 tersebut terlihat setiap butir dari variabel kinerja manajerial secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai tabel ($r_{\text{tabel Product moment}}$), pada taraf signifikan (P) 5% dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,344, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir pernyataan dari variabel kinerja manajerial dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitas (kehandalan) instrument, penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Ghozali (2019:68) reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran instrument. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi

internal ukuran. Kriteria penilaian untuk reliabilitas yang dipakai dalam penelitian yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Semua Variabel

Variabel	N = 55		Rule of Thumb	Keputusan
	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha		
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X ₁)	8	0,941	0,6	Handal
Teknologi Informasi (X ₂)	6	0,910	0,6	Handal
Pengendalian Internal (X ₃)	7	0,919	0,6	Handal
Kinerja Manajerial (Y)	8	0,931	0,6	Handal

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 23, 2025

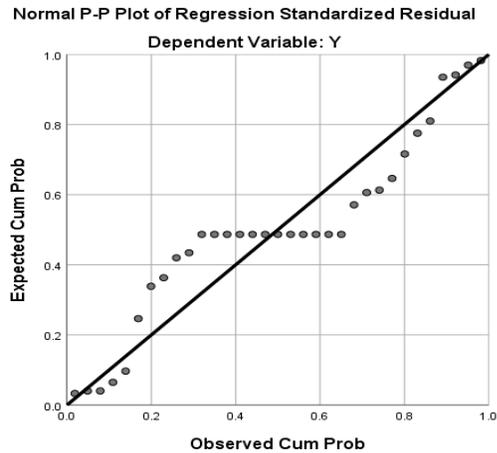
Dari tabel 4.10 di atas terlihat seluruh instrument berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variabel adalah diatas 0,6. Untuk itu seluruh variable bisa dikatakan reliable (handal).

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dalam mengolah data, salah satunya dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 23, 2025

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang sangat mendekati garis diagonal. Pedoman uji normalitas mengatakan bahwa jika persebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi normal. Pada gambar histogram juga menunjukkan adanya normalitas dalam penelitian ini. Melihat dari hal tersebut, penelitian ini bisa disimpulkan memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji One-Sample-Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

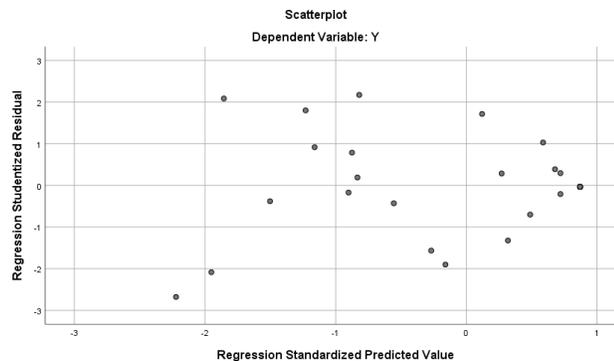
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.94659004
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.181

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,305 > 0,1$ dan VIF sebesar $3,275 < 10$, variabel teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,375 > 0,1$ dan VIF sebesar $2,666 < 10$ dan variabel pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,325 > 0,1$ dan VIF sebesar $3,073 < 10$. Semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedostisitas pada model regresi ini. Hasil uji heteroskedostisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 23, 2025

Dari gambar 4.2 di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka didukung dengan uji *glejser*, dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji Glejser

	Model	Sig.
1	(Constant)	.000
	X1	.437
	X2	.116
	X3	.340

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat untuk variabel sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai signifikan sebesar $0,437 > 0,05$, variabel teknologi informasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,116 > 0,05$ dan variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,340 > 0,05$. Maka model ini terbebas dari masalah heteroskedatisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen : sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), teknologi informasi (X_2) dan pengendalian internal (X_3) secara simultan terhadap variable dependen : kinerja manajerial (Y) dengan asumsi variable independen lain dianggap konstan.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.117	2.981		.375	.711		
X1	.088	.118	.103	.751	.459	.305	3.275
X2	.417	.150	.344	2.786	.009	.375	2.666
X3	.654	.161	.538	4.059	.000	.325	3.073

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 1,117 + 0,088X_1 + 0,417X_2 + 0,654X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,117; artinya jika variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1), teknologi informasi (X_2) dan pengendalian internal (X_3) bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel kinerja manajerial (Y) nilainya adalah sebesar 1,117.
2. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) sebesar 0,088; jika variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) mengalami peningkatan satu satuan bobot dengan asumsi teknologi informasi (X_2) dan pengendalian internal (X_3) bernilai konstan (tetap) maka nilai kinerja manajerial (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,088.
3. Koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_2) sebesar 0,417; jika variabel teknologi informasi (X_2) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) dan pengendalian internal (X_3) bernilai konstan (tetap), maka nilai kinerja manajerial (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,417.

4. Koefisien regresi variabel pengendalian internal (X_3) sebesar 0,654; jika variabel pengendalian internal (X_3) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi sistem informasi akuntansi manajemen (X_1) dan teknologi informasi (X_2) bernilai konstan (tetap), maka nilai kinerja manajerial (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,654.

4.7 Pengujian Hipotesa

4.7.1 Pengujian Hipotesa Secara Parsial (Uji T)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$ yaitu $33 - 3 - 1 = 29$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk *t* tabel sebesar 2,045 .

Dari hasil pengujian ini probabilitas signifikan lebih kecil daripada alpha 0,05 maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada alpha 0,05 maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji T)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.375	.711
	X1	.751	.459
	X2	2.786	.009
	X3	4.059	.000

a. Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 di atas untuk pengujian pengaruh variabel jika manajemen pengetahuan (X_1), keseimbangan hidup kerja (X_2) dan manajemen talenta (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Dari tabel diatas di ketahui t hitung < t tabel ($0,751 < 2,045$) dengan tingkat signifikan ($0,459 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H_1 ditolak.**

b. **Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial**

Dari tabel diatas di ketahui t hitung > t tabel ($2,786 > 2,045$) dengan tingkat signifikan ($0,009 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H_2 diterima.**

c. **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial**

Dari tabel diatas di ketahui t hitung > t tabel ($4,059 > 2,045$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H_3 diterima.**

4.7.2 Pengujian Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1),

Teknologi Informasi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) untuk nilai F_{tabel} menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha 5% (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ ($n-k-1$) atau $33-3-1=29$, maka hasil untuk F_{tabel} adalah 2,93.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.291	3	203.097	48.574	.000 ^b
	Residual	121.255	29	4.181		
	Total	730.545	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 diatas didapatkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,574 > 2,93$), maka penulis berkesimpulan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Teknologi Informasi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H_4 diterima**

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Teknologi Informasi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) secara simultan terhadap Kinerja manajerial (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.817	2.045

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh angka *Adjusted R²* (*R square*) sebesar 0,817 atau 81,7%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Teknologi Informasi (X_2) dan Pengendalian Internal (X_3) terhadap variabel dependen Kinerja manajerial (Y) sebesar 81,7%, sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H ₁	Diduga terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari	0,459	0,05	Ditolak
H ₂	Diduga terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari	0,009	0,05	Diterima
H ₃	Diduga terdapat pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari	0,000	0,05	Diterima

H ₄	Diduga terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari	0,000	0,05	Diterima
----------------	---	-------	------	-----------------

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel hipotesis 4.18 Penelitian yang dikemukakan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Dari tabel diatas di ketahui t hitung < t tabel ($0,751 < 2,006$) dengan tingkat signifikan ($0,459 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H₁ ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari **Siregar (Gunawan & Winarti, 2022)** menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen Pada penelitian yang dilakukan di hotel bintang empat kota Medan, Hasil pengujian hipotesis pertama sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian **Ketaren (dalam Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022)** bahwa dari 40 sampel yang diteliti sehingga didapat kesimpulan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Didukung juga oleh penelitian dari **(Arsono dan Muslichah , 2019)** yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh

signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan **Fakih (2020)** semua indikator-indikator pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial dikarenakan hanya menyajikan 2 variabel independennya dan pengolahan data belum menggunakan software terupdate untuk sebagai perbandingan hasil menggunakan software terbaru.

4.8.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Dari tabel diatas di ketahui t hitung $>$ t tabel ($2,786 > 2,006$) dengan tingkat signifikan ($0,009 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H₂ diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022**) menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi juga, begitupun sebaliknya jika teknologi informasi yang dimiliki suatu perusahaan rendah, maka semakin rendah juga kinerja manajerial.

4.8.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Dari tabel diatas di ketahui t hitung $>$ t tabel ($4,059 > 2,006$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H₃ diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (**Mamahit et al., 2022**) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Kampus IPDN Sulawesi Utara. Dalam PP No 60 tahun 2008, kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arah pimpinan dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi serta sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi organisasi pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian intern terdiri atas rewiw atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan. Untuk memperbaiki kinerja majaerial perlu diciptakannya sistem pengendalian intern agar organisasi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (**Soeseno, dalam Mamahit et al., 2022**).

4.8.4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,574 > 2,93$), maka penulis berkesimpulan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Teknologi Informasi (X2) dan Pengendalian Internal (X3) mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari. Dengan demikian **H₄ diterima.**

Pada penelitian **Gurendrawati & Murdayanti (Suprantiningrum & Lukas, 2021)** menyimpulkan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Teknologi Informasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sangat membantu semua pengelola tugas terutama dalam pengambilan keputusan yang diperlukan mengenai pertimbangan perusahaan serta informasi dan pembaruan yang berguna.

Variabel X1 memiliki nilai statistik t sebesar 4,348 dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi karakteristik sistem informasi akuntansi, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat karakteristik sistem informasi akuntansi yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja manajerial akan semakin rendah juga. Variabel X2 memiliki nilai statistik t sebesar 9,657 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa variabel teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja manajerial (Y). Artinya, semakin tinggi teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja manajerial akan semakin tinggi juga, begitupun sebaliknya jika teknologi informasi yang dimiliki suatu perusahaan rendah, maka semakin rendah juga kinerja manajerial (**Sabilisa & Wahid, 2022**).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari, dimana nilai signifikan $0,459 > 0,05$.
2. Teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari, dimana nilai signifikan $0,009 < 0,05$.
3. Pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT. Damasraya Sawit Lestari, dimana nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen PT. Damasraya Sawit Lestari
 - a. Diharapkan memperbaiki sistem informasi akuntansi manajemen agar menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Sehingga dapat mempermudah kinerja manajer guna dalam pengambilan keputusan.
 - b. Mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih baik agar mampu memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.
 - c. Mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih mudah diakses oleh para penggunanya antar departemen.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya atau menambahkan variabel moderating atau intervening guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti, gaya kepemimpinan, stress kerja dan variabel lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di PT. Damasraya Sawit Lestari, tetapi juga di instansi atau perusahaan

besar lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.